



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus B : Jl. Tanah Merdeka No.20, RT.11/RW.2, Rambutan, Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830 Telp. (021) 8400341, 8403683, Fax. (021) 8411531
Website : www.fkip.uhamka.ac.id Home page : www.uhamka.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 1360/ FKIP/ PTK/ 2024

Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, memberi tugas kepada:

Nama : **Dra. Rr. Sulistyawati, M.Hum.**
NIDN :
Pangkat dan golongan : Penata Muda Tingkat I, III-B
Jabatan : Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Untuk : Menulis artikel kedua dengan judul CAMPUR KODE
DALAM KONTEN YOUTUBE AMELICANO "KE SUWON
UNTUK SUPPORT MEGAWATI HANGESTRI PERTIWI
pada Tanggal 20 April 2024 di Jakarta

Demikian tugas ini diberikan untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sebagai amanah dan ibadah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Setelah melaksanakan tugas agar memberikan laporan kepada pemberi tugas.

Jakarta, 20 Maret 2024

Dekan,



Purnama Syae Purrohman, M.Pd., Ph.D.

CAMPUR KODE DALAM KONTEN YOUTUBE AMELICANO “KE SUWON UNTUK SUPPORT MEGAWATI HANGESTRI PERTIWI”

Asmaul Husna Cantika Wiradika, Rr. Sulistyawati
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
email: cantikahusna523@gmail.com rr.sulistyawati@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan 1) penggunaan campur kode dalam konten Youtube Amelicano “*Ke Suwon Untuk Support Megawati Hangestri Pertiwi*”, 2) bentuk-bentuk campur kode dalam konten Youtube Amelicano “*Ke Suwon Untuk Support Megawati Hangestri Pertiwi*”. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik simak catat yang mana peneliti menyimak atau mengamati penggunaan bahasa yang diujarkan. Hasil dari penelitian ini menggunakan teori Nursaid dan Marjusman Maksan yaitu terdapat dua jenis campur kode, yakni campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dan campur kode ke luar (*outer code mixing*). Hasil dalam penelitian ini terdapat 20 data ujaran berupa campur kode ke luar dengan pengujarannya yakni kata dan frasa. Selain itu, dari semua ujaran terdapat 18 bentuk unsur kata dan 6 bentuk unsur frasa. Penggunaan campur kode ke luar yang diujarkan oleh Amelia Tantonno yaitu berupa ujaran bahasa Indonesia dengan bahasa Korea serta ujaran bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Ujaran yang diucapkan oleh Amelia Tantonno seringkali terjadinya campur kode ke luar. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah pengetahuan mengenai bentuk campur kode dan dapat sebagai acuan peneliti dalam memahami bentuk – bentuk campur kode.

Kata Kunci: Campur Kode, Youtube, Amelia Tantonno.

ABSTRACT

This study aims to describe 1) the use of code mix in Amelicano's Youtube content "Ke Suwon Untuk Support Megawati Hangestri Pertiwi", 2) forms of code mix in Amelicano's Youtube content "Ke Suwon Untuk Support Megawati Hangestri Pertiwi". The method in this study uses qualitative research with a descriptive approach and data collection techniques simak catat where researchers listen to or observe the use of language that is spoken. The results of this study use the theory of Nursaid and Marjusman Maksan, namely there are two types of code mixing, namely inner code mixing and outer code mixing. The results in this study are 20 utterance data in the form of outward code mixing with the utterance of words and phrases. In addition, of all the utterances, there are 18 forms of word elements and 6 forms of phrase elements. The use of outward code mixing by Amelia Tantonno is in the form of Indonesian utterances with Korean and Indonesian utterances with English. The utterances spoken by Amelia Tantonno are often the occurrence of outward code mixes. This research can be used as a knowledge about the form of code mix and can be a reference for researchers in understanding the forms of code mix.

Keywords: Code Mixing, Youtube, Amelia Tantonno.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang dipakai oleh masyarakat. Bahasa digunakan dalam sehari – hari untuk membantu para penggunanya dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi. Menurut Nababan (1991: 1) dalam (Devianty, 2017), bahasa merupakan satu dari sebagian karakter paling khas yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Penggunaan bahasa dalam sehari – sehari terkadang tidak disengaja dengan adanya pencampuran bahasa lain oleh penggunanya. Bahasa memiliki dua jenis bidang, yaitu bunyi dan arti atau makna. Bunyi dapat dikatakan getaran yang merangsang melauai pendengaran kita. Makna yaitu aliran bunyi yang menyebabkan kita memberi tanggapan terhadap apa yang kita dengar (jurnal tarbiyah). Penggunaan bahasa campuran biasanya terjadi untuk menyampaikan sesuatu, pendapat, ide atau gagasan yang disampaikan kepada pengguna bahasa lain. Dalam suatu interaksi masyarakat, ada kalanya masyarakat menggunakan bahasa campuran sebagai bentuk dalam suatu komunikasi. Situasi ini terdapat adanya kevariasian dalam bahasa yang digunakan oleh masyarakat penutur.

Menurut Keraf (1997: 4) dalam (Wirawan & Shaunaa, 2021), bahasa memungkinkan orang untuk mengujarkan dengan kata-kata apa yang mereka rasa dan apa yang mereka pikir, dan juga memberi mereka kesempatan untuk memahami apa yang dikatakan oleh lawan bicaranya. Dalam hal ini, bahasa berguna sebagai alat komunikasi untuk saling memahami antara satu sama lain.

Seseorang apabila menggunakan dua bahasa secara bersamaan maka dapat dikatakan bilingual. Suhardi (2009: 42) dalam (Nurlianiati, 2019) bilingualisme digunakan ketika

seseorang menggunakan atau mempelajari dua bahasa sebagai suatu komunitas bahasa. Bilingualisme merupakan suatu keahlian yang dimiliki seorang penutur dalam memakai dua bahasa secara baik. Meskipun tidak perlu menguasai sepenuhnya bahasa kedua, seseorang baru dapat dianggap bilingual jika ia setidaknya telah menguasai sedikit bahasa kedua. Bahasa-bahasa penutur dalam masyarakat bilingual mempunyai pengaruh linguistik timbal balik sehingga menimbulkan peristiwa kebahasaan yang berbeda-beda (Nurlianiati, 2019). Penguasaan dua bahasa atau lebih dalam sebuah kegiatan dapat dikatakan sebagai campur kode.

Menurut (Suwito, 1983: 68; Nababan, 1991: 32) dalam (Mustain, 2019) campur kode adalah suatu peristiwa ketika seseorang mencampurkan unsur dua bahasa atau lebih ke dalam ungkapan yang dilontarkannya dalam berkomunikasi. Dalam hal ini campur kode akan terjadi jika penutur bahasa menggunakan bahasa Indonesia dan dicampurkan dengan bahasa lain.

Jenis campur kode menurut Nursaid dan Marjusman Maksan (2002:112) dalam (Mustain, 2019) yaitu terdapat dua jenis, yakni campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dan campur kode ke luar (*outer code mixing*). Campur kode internal atau ke dalam, yaitu kegiatan yang mencampurkan bahasa utamanya yakni bahasa Indonesia dengan bahasa utama lainnya seperti bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya di wilayah Jawa Barat memakai bahasa Sunda, maka dari itu campur kode internal merupakan penutur yang menggunakan bahasa Indonesia disisipkan dengan bahasa daerah. Campur kode eksternal atau ke luar,

yaitu kegiatan campur kode dengan mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris atau bahasa asing (Wirawan & Shaunaa, 2021).

Kecanggihan teknologi kini dapat mempermudah dalam mempelajari bahasa-bahasa asing, dengan adanya akses internet dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Satu dari sebagian kecanggihan teknologi ialah adanya aplikasi Youtube, penggunaan aplikasi Youtube dapat digunakan sebagai suatu dasar dalam mempelajari bahasa asing. Layaknya dalam channel Youtube Amelicano yang mana kontennya berisikan kehidupan sehari-harinya di Korea. Penggunaan bahasa dalam konten yang terdapat pada channel Amelicano beragam, seperti bahasa Indonesia disisipkan dengan bahasa Korea atau bahasa Indonesia disisipkan dengan bahasa Inggris.

Amelicano merupakan channel Youtube dengan nama asli Amelia Tanton. Amelia merupakan orang Indonesia yang tinggal di Korea sudah lebih dari 10 Tahun. Tidak heran jika Amelia sering disebut sebagai warga negara Korea karena kefasihannya dalam berbahasa Korea. Peneliti memilih Amelia sebagai objek penelitian karena Amelia seringkali sebagai Master of Ceremony dalam berbagai acara yang diselenggarakan oleh pihak Indonesia yang bekerja sama dengan pihak Korea. Maka dari itu, tidak perlu diragukan lagi penggunaan bahasa campuran yang dimiliki oleh Amelia.

Penelitian ini berfokus pada campur kode dalam bahasa yang digunakan oleh Amelia sebagai warga negara Indonesia yang tinggal di Korea pada suatu bentuk ciri kebahasaan yang ada yaitu penggunaan bahasa Indonesia dengan bahasa Asing dalam suatu ujaran. Sub fokus dalam penelitian ini

adalah "bentuk-bentuk campur kode?" dan "bagaimana campur kode yang diujarkan oleh Amelia dalam konten Youtube tersebut?". Penelitian ini memiliki tujuan meliputi 1) penggunaan campur kode dalam konten Youtube Amelicano, 2) bentuk-bentuk campur kode dalam konten Youtube Amelicano.

Penelitian relevan yang berkaitan dengan campur kode terdapat pada judul "Campur Kodedalam Penggunaan Bahasa Indonesia Di Media Sosial "Whatsapp"" pada tahun 2017 dalam Soshum Jurnal Sosial Dan Humaniora dengan penulis I Gusti Putu Sutarma, hasil penelitian ini menemukan campur kode ke dalam dan campur kode keluar serta berdasarkan tingkat perangkat kebahasaan, campur kode ditemukan pada tingkat kata dan frasa.

Penelitian relevan selanjutnya terdapat pada judul "Analisis Campur Kode Dan Alih Kode Dalam Program Game Show Twk Season 2 Pada Akun Youtube Narasi" pada tahun 2022 dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra : GERAM dengan penulis Charlina, Nabila, Ory Dwi Oktanur, Tiara Yuyun Sari, dan Nadia Zaini, hasil penelitian ini menemukan campur kode ke luar dan campur kode ke dalam serta alih kode intern dan alih kode ekstern. Pada video-video program TWK season 2 episode 1-14 pada youtube Narasi, campur kode lebih dominan terjadi dibandingkan alih kode.

Penggunaan bahasa asing dan bahasa Indonesia dalam konten Youtube Amelicano merupakan suatu bentuk macam bahasa. Bahasa yang diujarkan dalam konten Youtube tersebut dapat dianalisis dengan berbagai cara kebahasaan. Kebahasaan yang ada dalam konten Youtube Amelicano ialah penggunaan campur kode yang diujarkan oleh Amelia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode pemecahan masalah dengan tidak melalui perhitungan ilmiah namun menggunakan penjabaran melalui kata-kata (Kusuma Wardani, 2021). Tujuan penelitian deskriptif adalah sebagai ilustrasi dalam kejadian sebenarnya dari objek yang diteliti guna memperoleh data objektif tentang keadaan sebenarnya (Nurlianiati, 2019).

Teknik pengumpulan data berupa teknik simak dengan teknik simak catat yang mana peneliti menyimak atau mengamati penggunaan bahasa yang diujarkan. Langkah penelitian yang digunakan berupa bahan penelitian, pengumpulan beserta analisis data, dan hasil penelitian. Teknik analisis data berupa analisis isi dengan cara mengklasifikasikan, menyajikan, dan menarik kesimpulan data. Data dan sumber data di dapatkan dari channel Youtube Amelicano yang diunggah dengan judul "Ke Suwon Untuk Support Megawati Hangestri Pratiwi" pada 17 November 2023, data penelitian berupa tuturan campur kode bahasa Indonesia dengan bahasa lain yang ada dalam konten Youtube Amelicano. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bentuk campur kode yang ada dalam konten Youtube Amelicano.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis campur kode dalam akun Youtube Amelicano dengan judul video "Ke Suwon Untuk Support Megawati Hangestri Pratiwi", penulis menggunakan kajian teori Nursaid dan Marjusman Maksan yaitu terdapat dua jenis campur kode, yakni campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dan campur kode ke luar (*outer code mixing*).

Data pertama,

"Sekarang aku lagi menuju ke *subway station*"

Ujaran dalam data pertama yang sudah diperoleh terdapat adanya campur kode ke luar. Hal ini ditandai dengan penutur yang menyebutkan "*Subway station*" dalam ujarannya. Campur kode ke luar ini merupakan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Dalam data pertama juga terdapat penyisipan berbentuk frasa yakni, "*Subway station*" yang berarti "stasiun kereta bawah tanah".

Data kedua,

"Dengan bantuan dari Gyuntak *oppa*"

Ujaran dalam data kedua yang sudah diperoleh terdapat adanya campur kode ke luar. Hal ini ditandai dengan penutur yang menyebutkan "*Oppa*" dalam ujarannya. Kata "*Oppa*" merupakan kata yang berasal dari bahasa Korea, artinya yaitu kakak laki-laki. Campur kode ke luar ini merupakan suatu campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Korea. Dalam data kedua terdapat penyisipan berbentuk kata yakni "*Oppa*". Dalam data ini penutur menggunakan kata "*Oppa*" karena kata tersebut merupakan kata yang familiar untuk memanggil kakak laki-laki.

Data ketiga,

"*Satoori* (dialek) dari Ulsan"

Ujaran dalam data ketiga yang diperoleh terdapat adanya campur kode ke luar. Hal ini ditandai dengan penutur yang menyebutkan "*Satoori*" dalam ujarannya. Dalam data ini terdapat penyisipan berbentuk kata yakni "*Satoori*" yang berarti "dialek". Campur kode ini merupakan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Korea.

Data keempat,

"*Anyway!* Yaudah.."

Ujaran dalam data keempat yang diperoleh terdapat adanya campur kode ke luar. Hal ini ditandai dengan penutur yang menyebutkan "*Anyway*". Dalam

data ini terdapat penyisipan berupa kata "Anyway" dalam ujaran tersebut. Campur kode ini merupakan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Data kelima,

"Nah, ini aku udah di Sadang Station"

Ujaran dalam data kelima yang sudah diperoleh terdapat campur kode ke luar. Hal ini ditandai dengan penutur yang menyebutkan "Station" dalam ujarannya. Dalam data ini "Station" merupakan stasiun Sadang yang berada di Korea Selatan. Campur kode ke luar ini juga terdapat sisipan berupa kata. Campur kode ini merupakan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Data keenam,

"Bakal transfer kayaknya ke bus luar kota gitu"

Ujaran dalam data keenam yang telah diperoleh terdapat campur kode ke luar. Hal ini ditandai dengan penutur yang menyebutkan "Transfer" dalam ujarannya. Dalam data ini "Transfer" merupakan kata perpindahan atau pindah. Campur kode ke luar ini terdapat sisipan berupa kata. Campur kode ini merupakan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Data ketujuh,

"Tapi nggak papa, next. Busnya bentar lagi dateng kok"

Ujaran dalam data ketujuh yang telah diperoleh terdapat campur kode ke luar. Hal ini ditandai dengan penutur yang menyebutkan "Next" dalam ujarannya. Dalam data ini "Next" merupakan kata selanjutnya. Campur kode ke luar ini terdapat sisipan berupa kata. Campur kode ini merupakan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Data kedelapan,

"Apa namanya? Sil-lae che-yuk-gwan (gedung olahraga)"

Ujaran dalam data kedelapan yang telah diperoleh adalah campur kode ke luar. Hal ini ditandai dengan penutur yang menyebutkan "Si-lae che-yuk-gwan" dalam ujarannya. Dalam data ini "Si-lae che-yuk-gwan" merupakan gedung olahraga. Campur kode ke luar ini terdapat sisipan berupa frasa. Campur kode ini merupakan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Korea.

Data kesembilan,

"Omaigat.. dan ini liat!"

Ujaran dalam data kesembilan yang telah diperoleh adalah campur kode ke luar. Hal ini ditandai dengan penutur yang menyebutkan "Omaigat" dalam tuturannya. Dalam data ini "Omaigat" merupakan suatu reaksi terhadap apa yang sedang di lihat oleh penutur. Campur kode ke luar ini terdapat sisipan berupa kata. Campur kode ini merupakan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Data kesepuluh,

"Nggak ada minat lebih tentang sports gitu loh"

Ujaran dalam data kesepuluh yang telah diperoleh adalah campur kode ke luar. Hal ini ditandai dengan penutur yang menyebutkan "Sports" dalam tuturannya. Dalam data ini "Sports" merupakan olahraga. Campur kode ke luar ini terdapat sisipan berupa kata. Campur kode ini merupakan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Data kesebelas,

"Mungkin oppa nya akan dukung Hillstate, I don't know"

Ujaran dalam data kesebelas yang telah diperoleh merupakan campur kode ke luar. Hal ini ditandai dengan penutur yang menyebutkan "Oppa" dan "I don't know" dalam tuturannya. Dalam data ini "Oppa" yaitu kakak laki-laki dan "I don't know" yaitu tidak tahu.

Campur kode ini terdapat sisipan berupa kata dan frasa. Campur kode ini adalah campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Korea dan bahasa Inggris.

Data kedua belas,

"Ya, jadi disini Suwon *Gymnasium* teman – teman"

Ujaran dalam data kedua belas yang telah diperoleh adalah campur kode ke luar. Hal ini ditandai dengan penutur yang menyebutkan "*Gymnasium*" dalam tuturannya. Dalam data ini "*Gymnasium*" merupakan ruang olahraga. Campur kode ke luar ini terdapat sisipan berupa kata. Campur kode ini adalah campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Data ketiga belas,

"Bahwa.. ada yang namanya *gamdong-nim*, terus ada *coach* juga"

Ujaran dalam data ketiga belas yang telah diperoleh adalah campur kode ke luar. Hal ini ditandai dengan penutur yang menyebutkan "*Gamdong-nim*" dan "*Coach*" dalam ujarannya. Dalam data ini "*Gamdong-nim*" merupakan kepala pelatih dan "*Coach*" merupakan pelatih. Campur kode ke luar ini terdapat sisipan berupa frasa dan kata. Campur kode ini adalah campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Korea dan bahasa Inggris.

Data keempat belas,

"Iya. Temen – temen Indonesia baru datang untuk *support* Mbak Mega juga"

Ujaran dalam data keempat belas yang telah diperoleh merupakan campur kode ke luar. Hal ini ditandai dengan penutur yang menyebutkan "*Support*" dalam tuturannya. Dalam hal ini "*Support*" merupakan dukungan. Campur kode ke luar ini terdapat sisipan berupa kata. Campur kode ini adalah campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Data kelima belas,

"*Round 1 MVP* katanya"

Ujaran dalam data kelima belas yang telah diperoleh adalah campur kode ke luar. Hal ini ditandai dengan penutur yang menyebutkan "*Round*" dalam ujarannya. Dalam data ini "*Round*" merupakan babak. Campur kode ke luar ini terdapat sisipan berupa kata. Campur kode ini adalah campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Data keenam belas,

"*Deuce* teman – teman!! *Deuce*!!"

Ujaran dalam data keenam belas yang telah diperoleh merupakan campur kode ke luar. Hal ini ditandai dengan penutur yang menyebutkan "*Deuce*" dalam tuturannya. Dalam data ini "*Deuce*" merupakan skor yang seri. Campur kode ke luar ini terdapat sisipan berupa kata. Campur kode ini merupakan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Data ketujuh belas,

"Sekarang lagi nungguin di depan *waiting room* nya mereka"

Ujaran dalam data ketujuh belas yang telah diperoleh adalah campur kode ke luar. Hal ini ditandai dengan penutur yang menyebutkan "*Waiting room*" dalam ujarannya. Dalam data ini "*Waiting room*" merupakan ruang tunggu. Campur kode ke luar ini terdapat sisipan berupa frasa. campur kode ini adalah campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Data kedelapan belas,

"Untuk *interviewnya*.. maksudnya ngobrol-ngobrol lebih panjangnya, *next time* aja kali ya"

Ujaran dalam data kedelapan belas yang telah diperoleh adalah campur kode ke luar. Hal ini ditandai dengan penutur yang menyebutkan "*Interview*" dan "*Next time*" dalam tuturannya. Dalam data ini "*Interview*" adalah wawancara dan "*Next time*"

adalah lain kali. Campur kode ke luar ini terdapat sisipan berupa kata dan frasa. Campur kode ini adalah campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Data kesembilan belas,

“Aku panggil nama *subscribers* aku karamel”

Ujaran dalam data kesembilan belas yang telah diperoleh adalah campur kode ke luar. Hal ini ditandai dengan penutur yang mengujarkan “*Subscribers*” dalam ujarannya. Dalam data ini “*Subscribers*” merupakan pelanggan dalam aplikasi Youtube. Campur kode ke luar ini terdapat sisipan berupa kata. Campur kode ini adalah campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Data kedua puluh,

“Kita ketemu lagi di video selanjutnya.. *annyeong!*”

Ujaran dalam data kedua puluh yang telah diperoleh merupakan campur kode ke luar. Hal ini ditandai dengan penutur yang mengujarkan “*Annyeong*” dalam ujarannya. Dalam data ini “*Annyeong*” merupakan selamat tinggal. Campur kode ke luar ini terdapat sisipan berupa kata. Campur kode ini adalah campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Korea.

No	Data	Campur Kode
1	“Sekarang aku lagi menuju ke <i>subway station</i> ”	Campur kode ke luar
2	“Dengan bantuan dari Gyuntak <i>oppa</i> ”	Campur kode ke luar
3	“ <i>Satoori</i> (dialek) dari Ulsan”	Campur kode ke luar
4	“ <i>Anyway!</i> Yaudah..”	Campur kode ke luar
5	“Nah, ini aku udah di Sadang <i>Station</i> ”	Campur kode ke luar
6	“Bakal <i>transfer</i>	Campur kode

	kayaknya ke bus ke luar luar kota gitu”	
7	“Tapi nggak papa, <i>next.</i> Busnya bentar lagi dateng kok”	Campur kode ke luar
8	“Apa namanya? <i>Sil-lae che-yuk-gwan</i> (gedung olahraga)”	Campur kode ke luar
9	“ <i>Omaigat..</i> dan ini liat!”	Campur kode ke luar
10	“Nggak ada minat lebih tentang <i>sports</i> gitu loh”	Campur kode ke luar
11	“Mungkin <i>oppa</i> nya akan dukung Hillstate, <i>I don’t know</i> ”	Campur kode ke luar
12	“Ya, jadi disini Suwon <i>Gymnasium</i> teman – teman”	Campur kode ke luar
13	“Bahwa.. ada yang namanya <i>gamdong-nim</i> , terus ada <i>coach</i> juga”	Campur kode ke luar
14	“Iya. Temen – temen Indonesia baru dateng untuk <i>support</i> Mbak Mega juga”	Campur kode ke luar
15	“ <i>Round 1 MVP</i> katanya”	Campur kode ke luar
16	“ <i>Deuce</i> teman – teman!! <i>Deuce!!</i> ”	Campur kode ke luar
17	“Sekarang lagi nungguin di depan <i>waiting room</i> nya mereka”	Campur kode ke luar

18	“Untuk interviewnya.. maksudnya ngobrol-ngobrol lebih panjangnya, <i>next time</i> aja kali ya”	Campur kode ke luar
19	“Aku panggil nama <i>subscribers</i> aku karamel”	Campur kode ke luar
20	“Kita ketemu lagi di video selanjutnya.. <i>annyeong!</i> ”	Campur kode ke luar

Pada penelitian ini hanya terdapat campur kode ke luar. Bentuk penyisipan campur kode dalam Youtube Amelicano merupakan kalimat bahasa Inggris dan bahasa Korea. Peristiwa campur kode dalam konten Youtube Amelicano menurut pendapat Nursaid dan Marjusman Maksan mengakibatkan terjadinya campur kode ke luar. Hal ini disebabkan karena Amelia merupakan warga negara Indonesia yang sudah tinggal di Korea selama kurang lebih 10 tahun. Kemudian, campur kode yang terjadi dalam konten Youtube Amelicano dilakukan untuk berkomunikasi dengan *subscribarnya*.

KESIMPULAN

Penggunaan campur kode terkadang merupakan suatu hal yang biasa dilakukan oleh orang-orang dengan tanpa disadari. Campur kode yang digunakan dapat berupa campur kode ke dalam atau campur kode ke luar. Menurut Nursaid dan Marjusman Maksan yaitu terdapat dua jenis campur kode, yakni campur kode ke dalam (inner code mixing) dan campur kode ke luar (outer code mixing). Campur

kode yang biasa dilakukan oleh Amelia merupakan campur kode ke luar. Penggunaan bahasa yang digunakan oleh Amel biasanya berupa bahasa Indonesia dengan bahasa Korea atau bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris atau menggunakan ketiga bahasa tersebut dalam satu waktu.

Dengan penelitian ini, ujaran campur kode ke luar yang digunakan oleh Amel terdapat 20 ujaran. Kemudian, dari semua ujaran yang ada terdapat 18 bentuk unsur kata dan 6 bentuk unsur frasa yang terjadi dalam peralihan atau penyisipan antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *JURNAL TARBIYAH*, 24.
- Kusuma Wardani, A. (2021). Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Leonardo Edwin (Suatu Kajian Sociolinguistik). In *NUSA* (Vol. 16, Issue 4).
- Mustain, A. (2019). *CAMPUR KODE DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SISWA KELAS XI MULTIMEDIA SMK SWADAYA*.
- Nurlianiati, dkk. (2019). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Konten Youtube Bayu Skak. *Seminar Nasional Literasi*, 07(1–8), 257–267.
<http://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/802>
- Wirawan, S., & Shaunaa, R. (2021). *ANALISIS PENGGUNAAN CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM VIDEO AKUN YOUTUBE LONDOKAMPUNG* (Vol. 2, Issue 1).
<https://jurnalbudaya.ub.ac.id>